

**PENGARUH KECEDERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.S.I)



Lidya Noftu Yuliarti

19234012

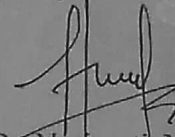
**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pustakawan
di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang
Nama : Lidya Noftu Yuliarti
NIM : 19234012
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

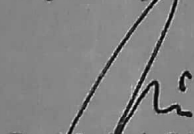
Padang, November 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Nurizzati, M.Hum

NIP 196209261988032002

Kepala Departemen,



Dr. Marfani, S.IPI., MLIS

NIP 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lidya Noftu Yuliarti

NIM : 2019/19234012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

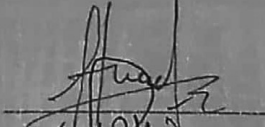
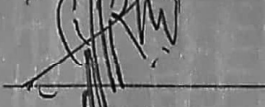

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang

Padang, November 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum.
2. Anggota : Dr. Ardoni, M.Si.
3. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan sebagai acuan dalam maskah dengan menyebutkan nama pengarang pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini, saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2023



Lidya Noftu Yuliarti
NIM 19234012

ABSTRAK

Lidya Noftu Yuliarti, 2019. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) bagaimana kecerdasan emosional pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang; (2) bagaimana kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang; (3) bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami kepekaan emosi secara lebih efektif. Kepekaan emosional dapat mencakup pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, kemampuan mengelola emosi, dan kemampuan memahami perasaan orang lain secara efektif, yang dapat digunakan untuk membimbing otak membuat keputusan terbaik.

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah 15 pustakawan dengan sampel berjumlah 15 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrument utama penelitian ini adalah kuesioner. Uji instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji korelasi, uji hipotesis dan uji koefisiensi determinasi.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa; (1) kecerdasan emosional pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang tergolong dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,064, skor tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik”. Hal ini dilihat dari kemampuan pustakawan dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, meotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain; (2) kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang tergolong dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,916, skor tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik”. Hal ini dilihat dari kuantitas, kualitas, kerjasama, inovasi serta tanggungjawab pustakawan; (3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang adalah sebesar 37,3% serta terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya yang dihasilkan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Kinerja Pustakawan, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pustakwan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.S.I Pada Program Studi Strata 1 Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada; (1)) Dr. Nuzzizati, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah meberikan arahan, masukan dan telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaga dalam penulisan skripsi ini; (2) Dr. Ardoni, M.Si, selaku dosen penguji 1 ;(3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen penguji 2; (4) Dr. Marlini, S.IPI., MLIS, selaku kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.; (5) seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang baik dalam masa studi penulis; (6) serta semua pihak yang sudah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mohon maaf sebesar-besarnya jika masih ditemukan kesalahan-kesalan yang tidak disengaja. Semoga skripsi ni dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Padang, November 2023

Penulis

Lidya Noftu Yuliarti

19234012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Perpustakaan Umum	12
a. Pengertian Perpustakaan Umum	12
b. Fungsi Perpustakaan Umum.....	13
c. Tanggung Jawab Perpustakaan Umum	16
2. Pustakawan.....	18
a. Pengertian Pustakawan.....	18
b. Tugas dan Fungsi Pustakawan	19
3. Kinerja Pustakawan.....	21
a. Pengertian Kinerja	21
b. Indikator Kinerja	22
4. Kecerdasan Emosional	27
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	27
b. Lima Dasar Kemampuan Kecerdasan Emosional	28
c. Faktor yang Mempengaruhi	34
d. Pengaruh Kecerdasan Emosional	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel dan Data.....	45
E. Instrumentasi	45
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Persyaratan Analisis	51
H. Teknik Penganalisisan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	57

A. Deskripsi Data	57
B. Analisis Data	60
C. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	119
A. Simpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	127

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	40
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner	46
Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas instrument variabel Kecerdasan Emosional	48
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas instrument variabel Kinerja Pustakawan.....	49
Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas instrument variabel Kecerdasan Emosional	50
Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas instrument variabel Kinerja Pustakawan	50
Tabel 6. Kategori Nilai Presentase	55
Tabel 7. Identitas Responden Bersarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Umur	58
Tabel 9. Identitas Responden Bersarkan Masa Kerja.....	59
Tabel 10. Kemampuan Untuk Mengambarkan Perasaan yang Dirasakan	60
Tabel 11. Tidak Mampu Mengambarkan Perasaan yang Dirasakan.....	61
Tabel 12. Tidak Dapat Memahami Situasi yang Sedang Dialami	62
Tabel 13. Memahami Apa yang Membuat Tersinggung.....	63
Tabel 14. Ketidakmampuan Mengontrol Pikiran dan Tindakan Dalam Situasi Apapun.....	64
Tabel 15. Kurang Sabar Dalam Menghadapi Orang Lain	64
Tabel 16. Kemampuan Untuk Pulih Dengan Cepat Setelah Merasa Kecewa	65
Tabel 17. Kemampuan Untuk Mengelola Emosi Dalam Keadaan Tertekan	66
Tabel 18. Sulit Melupakan Kesalahan Orang Lain	67
Tabel 19. Tidak Percaya Pada Kemampuan Yang Dimiliki Dalam Menghadapi Suatu Masalah.	68
Tabel 20. Tidak Mengetahui Apa Yang Menjadi Tujuan Hidup	68
Tabel 21. Putus Asa Dalam Menghadapi Persoalan Yang Rumit.....	69
Tabel 22. Kemampuan Untuk Mampu Memotivasi Diri Untuk Mencapai Hasil Yang Baik Dalam Bekerja.....	70
Tabel 23. Kemampuan Untuk Mencoba Hal Baru Yang Mampu Menambah Skil Atau Kemampuan.....	71
Tabel 24. Kemampuan Untuk Merasakan Kalau Teman Mengalami Kesedihan..	72
Tabel 25. Kemampuan Untuk Mengetahu Penyebab Teman Menjauh	73
Tabel 26. Kemampuan Untuk Untuk Memahami Kondisi Perasaan Orang Lain	73
Tabel 27. Kemampuan Untuk Untuk Merasakan Teman Sedang Marah.	74
Tabel 28. Kemampuan Untuk Mengembangkan Topik Pembicaraan	

Dengan Orang Lain..	75
Tabel 29. Kemampuan Untuk Berinteraksi Dengan Rekan Kerja yang Baru Dikenal.	76
Tabel 30. Kemampuan Untuk Untuk Disukai Oleh Rekan Kerja.	77
Tabel 31. Kemampuan Untuk Menemukan Orang Yang Bisa Dijadikan Sahabat Dekat..	78
Tabel 32. Kemampuan Untuk Menjaga Etika Saat Bersosialisasi	78
Tabel 33. Rekapitulasi Berdasarkan Skala <i>Likert</i>	79
Tabel 34 Kemampuan Untuk Bekerja Mencapai/Melebihi Target	81
Tabel 35. Kemampuan Untuk Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	82
Tabel 36 Kemampuan Untuk Bekerja Melebihi Orang Lain	83
Tabel 37. Kemampuan Untuk Bekerja Dengan Cekatan Dan Tepat	84
Tabel 38. Kemampuan Untuk Memenuhi Standar Kerja Yang Ditetapkan.....	85
Tabel 39. Kemampuan Untuk Meminimalkan Kesalahan Dalam Bekerja.....	85
Tabel 40. Kemampuan Untuk Bekerjasama	86
Tabel 41. Kemampuan Untuk Menjaga Hubungan.....	87
Tabel 42. Kemampuan Untuk Menjalin Hubungan Yang Harmonis.....	88
Tabel 43. Kemampuan Memberikan Inovasi Dalam Menyelesaikan Pekerjaan	89
Tabel 44. Keterampilan Dalam Melaksanakan Pekerjaan.	89
Tabel 45. Kemampuan Untuk Memberikan Solusi Terhadap Permasalahan Yang Timbul Dalam Bekerja.....	90
Tabel 46. Kemampuan Untuk Tepat Waktu Saat Bekerja.	91
Tabel 47. Kemampuan Untuk Melaksanakan Tugas Dengan Baik Dan Sesuai Dengan Aturan Yang Ada.....	92
Tabel 48. Pemanfaatan Waktu Sebaik Mungkin.....	93
Tabel 49. Rekapitulasi Berdasarkan Skala <i>Likert</i>	93
Tabel 50. Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 51. Hasil Uji Korelasi.....	97
Tabel 52. Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	97
Tabel 53. Hasil Uji Hipotesis	98
Tabel 54. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum atau semua lapisan masyarakat yang memerlukan akses informasi, yang dikelola menggunakan dana umum, dan dapat diakses kapanpun secara bebas oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut Basuki, (1991) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum untuk melayani masyarakat umum. Perpustakaan sangat penting bagi kehidupan budaya dan kearifan bangsa, karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya lembaga pustakawan yang tersedia untuk umum. UNESCO mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972, yaitu pentingnya perpustakaan umum bagi kecerdasan nasional. Pada dasarnya setiap perpustakaan mempunyai tujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang selalu proaktif dalam setiap kegiatan organisasi. Tujuan ini tidak akan mungkin tercapai tanpa peran aktif pustakawan, dan terlepas dari kerumitan alat yang mereka miliki, perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan perilaku pustakawannya (Rahmi, 2018)

Perpustakaan tidak akan terlepas dari orang yang menjalankannya yaitu pustakawan. Pustakawan sendiri merupakan orang yang memiliki kemampuan mengelola suatu perpustakaan, kemampuan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan atau pelatihan kepustakawanan. Pustakawan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan layanan di perpustakaan , sehingga perpustakaan dapat menjalankan tugas, fungsi dan perannya dengan baik. Pustakawan dalam

menjalankan tugas di perpustakaan tidak hanya mengelola buku- buku, surat kabar ataupun bahan pustaka lainnya, akan tetapi pustakawan juga berinteraksi dengan dengan orang-orang di sekitarnya, baik itu rekan kerja, atasan, maupun pemustaka. Untuk itu pustakawan diharapkan memiliki kecerdasan untuk hal tersebut. Kecerdasan yang diharapkan ada di dalam diri seorang pustakawan dalam melayani pemustaka ada tiga, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, serta kecerdasan emosional. Menurut Goleman, (1996), kecerdasan intelektual memiliki kontribusi sebanyak 20% dalam menentukan kesuksesan seseorang, sedangkan yang 80% lagi adalah kecerdasan emosionalnya. Emosi seorang pustakawan mempengaruhi kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Emosi adalah keadaan mental yang disebabkan oleh aktivitas sistem saraf pusat yang menghasilkan pola fisiologis, gerakan otot wajah, sensasi, dan perilaku yang spesifik dan konsisten. Munculnya emosi seseorang dapat dikenali dari ekspresi langsung, yang dapat berupa perubahan wajah, nada suara, atau perilaku. Ekspresi emosional muncul secara spontan dan seringkali sulit dikendalikan atau disembunyikan. Walaupun emosi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena keberadaan emosi dapat membantu manusia melindungi diri dan mempertahankan hidupnya, emosi yang berlebihan dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental manusia. Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk mengurangi ketegangan akibat emosi yang tinggi. Emosi menyebabkan ketidak seimbangan hormon dalam tubuh, menyebabkan ketegangan psikologis, terutama emosi negatif (Suwanrno, 2009).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami kepekaan emosi secara lebih efektif. Kepekaan emosional dapat mencakup pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, kemampuan mengelola emosi, dan kemampuan memahami perasaan orang lain secara efektif, yang dapat digunakan untuk membimbing otak membuat keputusan terbaik. Cara paling mudah untuk mengasah kecerdasan emosional adalah dengan memulai dengan menikmati pengalaman emosional yang di rasakan, mengingatkan kembali emosi tersebut, dan kemudian melatih emosi yang di rasakan (Suryanto & Erlianti, 2018)8). Untuk mengetahui mengenali emosi seseorang, kita harus mengetahui dahulu pelakunya atau manusianya.

Mengenal seseorang berarti dapat memahami, menggambarkan dan menguraikan tingkah laku manusia tersebut beserta aspek-aspeknya. Salah satu aspek yang mempengaruhi emosi seseorang adalah keterbukaan terhadap dunia luar, mau memahami perasaan orang lain, mudah menerima pendapat orang lain dan bersifat tetap sehingga menjadi ciri khas bagi orang tersebut (Suwanrno, 2009).

Pentingnya kecerdasan emosional di perpustakaan disebabkan orang-orang yang berinteraksi di perpustakaan memiliki watak, karakter yang berbeda. Dengan mengenali dan memahami kepribadian orang lain akan mempermudah pustakawan dalam mengambil keputusan untuk menentukan tujuan sehingga perpustakaan dapat menjadi lingkungan kerja yang menyenangkan. Dengan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman maka pustakawan dapat menjalankan tugas dengan maksimal demi kemajuan perpustakaan (Suwanrno, 2009)

Di Perpustakaan terjadi interaksi sosial antara pustakawan dengan rekan kerja, atasan maupun dengan pemustaka, untuk menciptakan hubungan yang harmonis maka pustakawan diharapkan dapat mengendalikan emosi yang dimiliki agar emosi yang dirasakan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Pada dasarnya tindakan atau ucapan yang kita anggap tidak penting bisa melukai perasaan seseorang hal tersebut dapat merusak hubungan kita dengan orang tersebut sehingga membuat suasana menjadi tidak nyaman, hal tersebut dapat mengganggu kinerja seorang pustakawan di perpustakaan. Pustakawan yang cerdas secara emosional akan lebih objektif dalam menjalankan pekerjaannya serta lebih sabar dalam melayani pemustaka, sehingga terbentuklah lingkungan kerja yang nyaman di perpustakaan.

Pentingnya kecerdasan adalah untuk membantu pustakawan dalam menjalankan tugas atau kesehariannya sebagai pustakawan. Pustakawan bukan hanya mengatur rak atau berurusan dengan buku-buku saja. Tetapi pustakawan juga perlu berinteraksi dengan pemustaka, rekan seprofesi, staf lain, maupun atasan. Perbedaan jabatan, emosi, watak atau karakter manusia serta hal lainnya tentu mempengaruhi cara orang tersebut menanggapi hal yang dilakukan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menghambat proses pekerjaan atau kinerja, maka pustakawan perlu cerdas secara emosional dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di perpustakaan untuk meningkatkan kinerja pustakawan dan membangun citra positif perpustakaan di masyarakat umum.

Pada masa sekarang, sudah banyak sumber informasi yang bersifat digital. Hal tersebut memudahkan setiap orang untuk dapat mengakses informasi

dari manapun dan kapanpun, sehingga banyak masyarakat saat ini malas ke perpustakaan, hal tersebut terjadi karena pustakawan merasa perpustakaan adalah tempat yang membosankan, serta pustakawan yang kurang ramah atau pustakawan juga membosankan. Sehingga pemustaka merasa membuang-buang waktu datang ke perpustakaan. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila pustakawan memiliki kecerdasan emosional yang baik, yang mampu memahami dan memotivasi pemustaka sehingga menjadi lebih senang berada di perpustakaan.

Selain untuk menghadapi permasalahan dengan pemustaka, kecerdasan emosional juga penting untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam diri pustakawan itu sendiri maupun di dalam badan perpustakaan itu sendiri. Kecerdasan emosional ini penting bagi pustakawan dalam memotivasi pustakawan untuk lebih berinovasi dan memberikan pembaharuan di perpustakaan serta membantu pustakawan dalam mengatasi emosi pribadinya sendiri yang mungkin dipengaruhi oleh kelelahan bekerja, masalah atau mungkin konflik yang terjadi sesama rekan kerja, maupun hasil pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga emosi-emosi negatif tersebut tidak menumpuk dan menimbulkan masalah bagi pustakawan itu sendiri. Selain itu kecerdasan emosional juga dapat membantu pustakawan untuk memotivasi rekan kerjanya, memahami kesulitan sesama rekan kerja dan memotivasi rekan kerja agar dicapai hasil yang diharapkan.

Pada masa sekarang ini banyak orang yang mengabaikan kecerdasan emosional, dan lebih mementingkan kecerdasan intelektual saja. Banyak kita temui sekarang ini orang yang cerdas tetapi tidak memiliki self control yang

menyebabkan banyak terjadinya pertikaian antar sesama. Untuk mencapai kesuksesan kita perlu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional sehingga kita mampu untuk menggunakan emosi yang kita miliki secara cerdas.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang merupakan perpustakaan umum yang memiliki dan mengelola berbagai jenis koleksi yang dapat digunakan oleh masyarakat umum. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang melayani berbagai macam karakter pemustaka setiap harinya serta menerapkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pekerjaan. Untuk menunjang kegiatan di perpustakaan tersebut dibutuhkan pustakawan yang professional di bidangnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Goleman, (1996) bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam menunjang kinerja pustakawan sebagai penyedia dan pemberi layanan informasi, karena dengan kecerdasan emosional yang dimiliki pustakawan maka hal tersebut dapat membantu pustakawan dalam mengatasi situasi yang terjadi di perpustakaan.

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang sendiri memiliki staf dan pustakawan yang memiliki karakter yang berbeda. Hal tersebut tentu saja menimbulkan terjadinya konflik antara satu dan yang lainnya. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pernah ditemui konflik antara staf di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang tersebut, adanya rasa ingin didengar dan dihargai tanpa mau mendengar dan mengerti kondisi atau pekerjaan orang lain, hal tersebut melibatkan staf dan pustakawan sehingga menjadi konflik selama beberapa minggu dan menghambat pekerjaan yang ada saat itu, selain itu hal tersebut juga

membuat suasana atau lingkungan kerja kurang nyaman sehingga mengurangi keoptimalan pustakawan dalam bekerja.

Permasalahan lainnya yaitu, konflik yang terjadi di lingkungan kerja atau di perpustakaan melibatkan orang luar yang tidak memiliki keterlibatan dengan masalah tersebut, dan menggunakan kata-kata yang tidak sememestinya ke sesama rekan kerja juga sering terjadi yaitu pada bulan Februari tahun 2022, lalu pada bulan September 2022 dan yang terbaru terjadi pada bulan Januari tahun 2023. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional itu merupakan hal yang penting untuk dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini, karena menurut peneliti kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda dalam menjalankan kesehariannya di dalam organisasi, kecerdasan emosional manusia merupakan modal utama untuk interaksi sosial di suatu organisasi baik dengan rekan kerja, atasan maupun dengan pemustaka. di perpustakaan seorang pustakawan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka di segala situasi sehingga kinerja pustakawan dapat meningkat dan memberikan kontribusi pada perpustakaan.

Setelah melakukan observasi awal peneliti menemukan permasalahan bahwa sering terjadinya permasalahan pustakawan di Perpustakaan yang menyebabkan keoptimalan kinerja pustakawan mejadi berkurang. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kecerdasan emosional seorang pustakawan dapat memberi pengaruh terhadap

kinerjanya, dengan judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Pelayanan terhadap pemustaka menjadi tidak maksimal karena permasalahan internal sesama pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.
2. Pencapaian target pengimputan data katalog menjadi tidak maksimal karena permasalahan internal sesama pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.
3. Kecerdasan emosional yang rendah membuat permasalahan yang sama terus berulang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi kinerja seorang pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kecerdasan emosional pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang?

2. Bagaimana kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan kecerdasan emosional pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.
2. Mendeskripsikan kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.
3. Mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi pustakawan dalam mengelola emosional diri sendiri sehingga menghasilkan kinerja yang baik.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan kepada pustakawan dalam bekerja agar mendapat hasil yang maksimal, mampu meningkatkan profesionalitas seorang pustakawan, dan melalui penelitian ini dapat memberikan

sumbangan pemikiran serta referensi bagi peneti lain yang sedang melakukan penelitian

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap perlu mengemukakan definisi operasional dan beberapa kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan pusat informasi bagi masyarakat umum yang menyediakan, menghimpun dan mengelola bermacam koleksi atau bahan pustaka secara sistematis.

2. Pustakawan

Pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan kepustakawanan dan memiliki tugas untuk mengelola serta memberikan pelayanan di perpustakaan.

3. Kinerja Pustakawan

Kinerja pustakawan merupakan hasil yang dicapai oleh pustakawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

4. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami kepekaan emosi secara lebih efektif. Kepekaan emosional dapat mencakup pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, kemampuan mengelola emosi, dan kemampuan memahami perasaan orang lain

secara efektif, yang dapat digunakan untuk membimbing otak membuat keputusan terbaik.